

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan kinerja serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam kondisi persaingan yang ketat, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan keuntungan, tetapi juga harus menunjukkan kinerja yang konsisten, transparan, dan keberlanjutan agar tetap dipercaya oleh investor dan pihak terkait lainnya. Kepercayaan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Persepsi ini biasanya tercermin dalam harga saham perusahaan di pasar modal.

Menurut Nugraha (2021) nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan yang diukur melalui nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh penilaian investor. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi cenderung lebih mudah menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula keyakinan investor bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang optimal atas investasi yang dilakukan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV

menunjukkan seberapa besar pasar menghargai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansinya.

Di Indonesia, perkembangan pasar modal menunjukkan tren yang sangat positif dalam beberapa tahun terakhir. Bursa Efek Indonesia mencatat peningkatan jumlah investor yang signifikan, khususnya investor ritel, sejak tahun 2020 hingga 2024. Jumlah investor pasar modal meningkat dari sekitar 3,8 juta pada tahun 2020 menjadi lebih dari 12 juta investor pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi saham serta meningkatnya kesadaran finansial. Kondisi ini juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, kinerja agar dapat tetap menarik bagi investor di pasar modal. Perusahaan pada dasarnya berorientasi pada pencapaian laba sebagai tujuan utama, sekaligus dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi di tengah persaingan dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah sektor *food and beverage*. Sektor ini cenderung stabil karena produknya merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang permintaannya relatif konsisten. Peran strategis industri *Food and Beverage* juga tercermin dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas, serta peningkatan realisasi investasi dari waktu ke waktu. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2023), industri makanan minuman menyumbang sekitar 38% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas. Hal ini menjadikan sektor *food and beverage* sebagai salah satu sektor unggulan dalam struktur ekonomi Indonesia. Dengan

mempertimbangkan stabilitas dari kontribusi tersebut, sektor *Food and Beverage* dipandang paling relevan untuk dijadikan sebagai objek penelitian, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun demikian, tidak semua perusahaan dalam sektor *Food and beverage* mampu meningkatkan nilai perusahaanya secara konsisten. Fluktuasi harga saham yang terjadi pada beberapa perusahaan menunjukkan adanya perbedaan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama pada sektor yang relatif stabil seperti *Food and Beverage*. Untuk memperkuat fenomena penelitian, berikut disajikan data nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di BEI tahun 2022-2024:

Tabel 1. 1

Data Nilai Perusahaan (PBV)

No	Kode	2022	2023	Persentase	Kenaikan/ Penurunan	2023	2024	Persentase	Kenaikan/ Penurunan
1	ICBP	2.03	1.99	-1.97%	Turun	1.99	1.98	-0.36%	Turun
2	INDF	0.63	0.56	-11.11%	Turun	0.56	0.62	10.04%	Naik
3	MYOR	4.36	3.64	-16.51%	Turun	3.64	3.63	-0.24%	Turun
4	ROTI	3.05	2.97	-2.62%	Turun	2.97	2.60	-12.54%	Turun
5	ULTJ	2.63	2.49	-5.32%	Turun	2.49	2.53	1.57%	Naik
6	STTP	2.55	2.53	-0.78%	Turun	2.53	2.90	14.63%	Naik
7	GOOD	5.56	4.06	-26.98%	Turun	4.06	3.81	-6.04%	Turun
8	CMRY	5.89	5.36	-9.00%	Turun	5.36	6.35	18.49%	Naik
9	CAMP	1.91	2.48	29.84%	Naik	2.48	1.61	-35.12%	Turun

Sumber di BEI diolah Excel, 2026

Fenomena empiris dalam penelitian ini dapat dilihat dari pergerakan nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Berdasarkan data yang diolah, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 ke 2023, mayoritas perusahaan mengalami penurunan PBV, seperti ICBP yang turun sebesar 10,04%, INDF yang naik sebesar 11,11%, MYOR turun 16,51%, serta GOOD yang mengalami penurunan cukup tajam sebesar 26,98%. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan persepsi investor terhadap prospek perusahaan, meskipun sektor *Food and Beverage* dikenal sebagai sektor yang relatif stabil.

Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam sektor yang sama tidak bergerak secara seragam. Terdapat perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaannya, sementara perusahaan lain justru mengalami penurunan. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Berdasarkan konsep, peningkatan kinerja perusahaan seharusnya diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Namun, data empiris menunjukkan bahwa hal tersebut tidak selalu terjadi. Fluktuasi PBV yang tidak konsisten ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, tidak hanya kinerja keuangan, tetapi juga aspek non-keuangan seperti penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengatur dan

mengendalikan kegiatan operasional agar berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Dengan penerapan tata kelola yang baik, perusahaan diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan investor. Namun penerapan *Good Corporate Governance* masih kurang di Indonesia, hal tersebut dibuktikan dari survei yang telah dilakukan *The Asian Corporate Association* (ACGA) dan CLSA. Indeks *Corporate Governance* pada tahun 2020 dan 2023 Indonesia selalu menduduki urutan terendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan mengenai perlunya penerapan *Good Corporate Governance*, sehingga masih banyak orang yang melakukan kecurangan.

Seperti beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan BUMN seperti Waskita Karya Tbk, PT Garuda Indonesia Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT Wijaya Karya Tbk dengan memanipulasi laporan keuangannya. Dapat disimpulkan dari kasus-kasus di atas yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah tata kelola perusahaan yang tidak memadai, serta penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang didalamnya terdapat kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional komisaris independen, dan komite audit (Rizkiartri and Handayani, 2024). Dalam penelitian ini, mekanisme GCG yang digunakan dibatasi pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, karena ketiga aspek tersebut dinilai memiliki pengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang pertama ialah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah besarnya saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki manajemen, maka menandakan nilai perusahaan tinggi, karena manajemen lebih rajin dalam bekerja (Rizkiartri and Handayani, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardhani (2024) dan P Sari (2023) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih and Tampubolon (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang kedua adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya) (Bakhtiar et al, 2020). Kepemilikan institusional menunjukkan peran investor institusi dalam pengawasan. Pada penelitian yang dilakukan Hardhani (2024) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih and Tampubolon (2023) hasil yang didapat bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang terakhir adalah komisaris independen. Komisaris independen yaitu anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis lainnya (Syahrudin, Istiqomah, and

Setiawati, 2025). Peran komisaris independen sangat penting dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari and Dian (2023) dan menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar *et al.*(2020) yang didapat bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain *Good Corporate Governance*, faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Karena salah satu cara investor menilai perusahaan baik atau melalui kinerja keuangan (Aprilia and Wahjudi, 2021). Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk menghasilkan laba. Laba merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan, kinerja perusahaan dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Investor biasanya menggunakan berbagai rasio keuangan, dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian yang mengkaji hubungan antara *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Padahal ROE merupakan rasio yang penting bagi investor karena menunjukkan tingkat pengembalian modal pemegang saham. Oleh karena itu, penelitian

menggunakan ROE sebagai proksi kinerja keuangan untuk memberikan kontribusi empiris baru dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Yusuf & Lis (2023) rasio ROE (*Return on Equity*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal ekuitas guna menghasilkan laba bersih. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dari modal yang di investasikan oleh para pemegang saham. Namun demikian, hasil peneliti terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam. Seperti pada penelitian Made and Purnaman (2025) menghasilkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Asad and Khan (2021) kinerja keuangan yang di ukur menggunakan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fluktuasi nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* tahun 2022-2024 juga tidak terlepas dari kondisi pasca pandemi Covid-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global maupun nasional. Beberapa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaannya secara signifikan, sementara perusahaan lainnya justru mengalami penurunan nilai perusahaan. Selain itu, pasca pandemi, investor cenderung lebih selektif dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan tidak hanya kinerja keuangan, tetapi juga aspek *Good Corporate Governance*.

Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Faktor perbedaan sektor industri, tahun penelitian, serta variabel pengukuran menjadi penyebab utama inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan data sebelum pandemi atau hanya mencakup tahun hingga 2021. Sementara itu, kondisi ekonomi pasca pandemi memberikan memberikan dinamika baru dalam kinerja perusahaan dan perilaku investor. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam menghadapi persaingan global dan meningkatnya jumlah investor di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan uraian dan kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menggunakan data terbaru tahun 2022-2024 serta fokus pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi adanya permasalahan yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi, yang menunjukkan adanya ketidakstabilan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen dan Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen dan Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.5. Kegunaan penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang akuntansi yang berkaitan dengan nilai perusahaan, kinerja keuangan, *Good Corporate Governance*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada periode pasca pandemi, sehingga dapat melengkapi dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan inkonsistensi.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperdalam pemahaman mengenai ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya dalam bidang akuntansi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif serta peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan secara transparan dan akuntabel.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor dan calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.6. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1. Landasan Teori

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya keagenan merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk melakukan

pengawasan terhadap tindakan manajer. Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha) memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Almubarak et al., 2025). Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik keagenan dan memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Penerapan GCG yang baik akan mendorong peningkatan kinerja keuangan, karena manajemen dituntut untuk bekerja lebih efektif dalam menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Konsep teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) menyatakan bahwa sinyal merupakan bentuk penyampaian informasi oleh pihak yang memiliki informasi (pengirim) kepada pihak penerima, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan dan dapat dimanfaatkan. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Almubarak et al., 2025). Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, sekaligus menjadi sinyal positif bagi pasar.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang menjamin transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab,

independensi dan keadilan dalam setiap pengambilan keputusan (Adhi Widyakto et al., 2025). GCG juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan dan mengendalikan aktivitas perusahaan agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan GCG yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, serta menciptakan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari setiap hasil keuangan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan perbankan dalam suatu periode tertentu melalui kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien dan efektif, yang kemajuannya dapat diukur dengan menganalisis data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Rombe and Sintha, 2023). Selain itu, kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan serta menjadi dasar dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Dentika and Djabir, 2022). Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang dapat dicapai secara optimal apabila harga saham perusahaan mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

1.6.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Made and Purnaman (2025)	Pengaruh NPM, ROA, ROE dan EPS terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROA, dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, NPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Bakhtiar et al (2020)	Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan nilai perusahaan (perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3.	Hardhani (2024)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sektor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Transportation dan Logistic yang terdaftar di BEI periode 2019-2022)	independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan seluruh variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Asad and Khan (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Sari and Dian (2023)	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku di Indonesia Tahun 2020 dan 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Saragih and Tampubolon	Pengaruh Kepemilikan Manajerial,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial,

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	(2023)	Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.	kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	(Aprilia and Wahjudi, 2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi <i>Corporate Governance</i> pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan <i>corporate governance</i> mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
8.	Laiya <i>et al</i> (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Octavia (2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Pradita et al (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Periode 2016–2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Secara simultan, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11.	Rahmadi and Wahyudi (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kepemilikan institusional dan

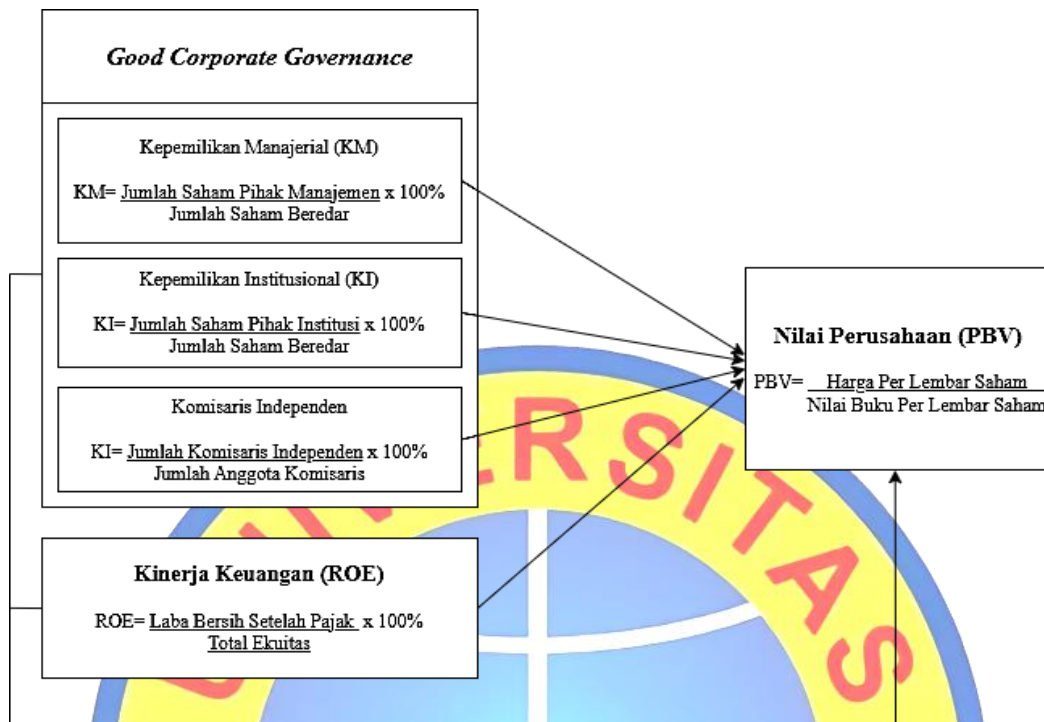
No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Manufaktur di BEI 2017-2019.	kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
12.	Lestari <i>et al</i> (2023)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA), dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ROA, ROE, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13.	Tanjung <i>et al</i> (2022)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Return On Equity</i> (ROE) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
14.	(Agustina <i>et al</i> 2025)	Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Food and Beverage di BEI Tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		2021–2024	signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
15.	Nurfitriani (2023)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Diolah penulis berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, 2026

1.6.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan logis antarvariabel berdasarkan teori yang relevan. Penyusunannya dilakukan melalui analisis kritis terhadap teori-teori yang telah dikaji, sehingga dapat menunjukkan keterkaitan antarvariabel sebagai perumusan hipotesis. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran digunakan untuk menganalisis hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antarvariabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.6.3.1. Hubungan Kepemilikan Manajerial (KM) dengan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah besarnya saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Semakin besar jumlah saham yang dipunyai manajemen, maka menandakan nilai perusahaan tinggi, karena manajemen lebih rajin dalam bekerja (Rizkiartri and Handayani, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardhani (2024) dan Octavia (2024) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.6.3.2. Hubungan Kepemilikan Institusional (KI) dengan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan

kepemilikan institusi lainnya) (Bakhtiar et al, 2020). Kepemilikan institusional menunjukkan peran investor institusi dalam pengawasan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hardhani (2024) dan Rahmadi and Wahyudi (2021) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.6.3.3. Hubungan Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan

Komisaris independen yaitu anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis lainnya (Syahrudin et al, 2025). Peran komisaris independen sangat penting dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari and Dian (2023) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.6.3.4. Hubungan *Return on Equity* dengan Nilai Perusahaan

ROE (*Return on Equity*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal ekuitas guna menghasilkan laba bersih. Hal ini dibuktikan pada penelitian Made and Purnaman (2025) dan Nurfitriani (2023) menghasilkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.6.4. Hipotesis

Pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis berdasarkan kerangka berpikir penelitian di atas yaitu:

- H1 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H5 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen dan Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil informasi dan data sekunder adapun tempat dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 (<https://www.idx.co.id/id>). Waktu penelitian dimulai dari April sampai Juni 2026.